BAB III

SYAIR TANPO WATON KH. MUHAMMAD NIZAM ASSHOFFA

A. Biografi KH. Muhammad Nizam Asshoffa

1. Perjalanan Hidup KH. Muhammad Nizam Asshofa

Sudah beberapa tahun ini gegelegar syair tanpo waton terdengar mulai dari sudut mushola atau di setiap tempat peribadatan lainnya, tidak hanya itu saja mungkin ribuan atau jutaan umat muslim sudah mendengarkan bahkan sampai memilikinya, dengan syair yang mempunyai bait-bait yang menyejukka serta dalam dari segi pemaknaannya dan mengingatkan pada pendengar akan realita saat ini.

Tak hayal lagi dengan hadirnya Syair ini mampu menjawab sebuah tantangan kehidupan yang semakin rusak dan mendekati kebobrokan. Namun dari ketenaran dan kebesaran Syair ini masih banyak sekali kontroversi tentang siapa yang menciptakan dan pelantunkan Syair ini. Satu sisi banyak sekali pihak yang mengatakan ini adalah karya besar dari Alm. KH. Abdurahman Wahid atau yang akrab kita sapa Gus Dur, namun juga hingga saat ini tidak ada bukti yang nyata tentang kebenaran fakta ini. Lantas dari berbagai keraguan dan keinginan untuk mencari fakta kebenaran tentang misteri pencipta Syair yang begitu dahsyat ini, penulis temukan sebuah artikel di edisi Majalah Tebuireng yang mengangkat satu sosok yang memang sudah ditunggu tunggu kehadiranya di rubrik ini yaitu KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Nizam Asshofa, sang pencipta serta sang pelantun syair tanpo waton.[1] KH. Muhamad Nizam Asshofa beliau merupakan guru pembimbing tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang bertempat di kediaman beliau tepatnya di Pesantren Darul Shofa Wal Wafa Desa Tanggul Wonoayu Krian Sidoarjo. Beliau juga mengadakan pengajian rutin tasawuf setiap rabu malam yang diikuti oleh jamaah putra maupun putri, Kitab yang dikaji adalah kitab *"Jami'ul Ushul Fil Auliya'"* karya Syaikh Ahmad Dhiya'uddin Musthofa Al-Kamisykhonawy dan kitab *"Al-Fathur Rabbani wal Faidlur Rahmany"* karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani.

KH. Muhammad Nizam Asshofa lahir pada 23 oktober 1973, bertempat tingal di jalan Darmo No.1 Simoketawang Wonoayu Sidoarjo. Beliau juga menjadi seorang pengasuh pondok pesantren Darul Shofa wal Wafa yang didirikan pada tahun 2009. Secara singkat perjalan pendidikan Gus Nizam adalah alumni Mi Bahrul Ulum Krian, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya MTsN Krian serta mondok di Kyai Iskandar Umar Abdul Latif di Pesantren Darul Falah. Setelah beliau tamat MTs beliau memutuskan untuk hijrah ke Liboyo Kediri untuk melanjutkan pedidikannya, akan tetapi beliau hanya mengembang selama 1 tahun, kemudian beliau memutuskan untuk merantau ke Sumatera tepatnya di Aceh tetapi beliau tidak melanjutkan sekolahnya dan kembali pulau 2 tahun persisnya. Sepulangnya beliau dari merantau, beliau memutuskan

[1]Dari Internet Artikel: Siir Tanpo Waton: Karya Besar dari Kyai Tarekat. Lihat di https://www.facebook.com/notes/ahbabul-musthofa-dan-pecinta-rasululloh-kota-surabaya/syiir-tanpo-waton-karya-besar-dari-kyai-tarekat/525127467513869/Diakses pada 01 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan sekolahnya di Jawa Barat tepatnya di Pesantren El-Nur El-Kasyaf Tambun Bekasi pimpinan Alm. KH. M. Dawam Anwar dan lansung masuk kelas 2 Aliyah (MA), setelah setahun beliau naik kelas 3. Pagi sekolah dan siangnya beliau kuliah karena kalau kelas 3 disana sudah diperbolehkan kuliah. Ketika itu beliau melanjutkan sampai semester 7 dan berenti. Beliau memutuskan melanjutkan di Al-Azhar Kairo Mesir lantaran mendapatkan beasiswa dari PBNU tepatnya pada tahun 1995 dan mengambir jurusan Satra Arab. Selama di Kairo beliau juga aktif menghadiri kegiatan non formal seperti Halqoh di masjid Al-Azhar dan berkunjung ke guru-guru beliau di Mesir.[2]

2. Corak Pemikiran KH. Muhammad Nizam Asshofa

KH. Muhammad Nizam Asshofa memiliki cukup keprihatinan terhadap umat akhir zaman sekarang. Dinilainya begitu banyak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan terhadap kemurnian ajaran agama islam. Ditambah lagi memiliki pemahaman yang *cekak* (dangkal) dan mudah sekali dipengaruhi oleh pihak-pihak yang tak bertanggung jawab. Dengan ringannya mereka mengecap orang lain kafir. Menjadikan kemurnian ajaran agama islam menjadi kurang bagus, lebih tepatnya yaitu rahmatanlilalamin. Padahal dalam islam itu mengajarkan perdamaian serta mengutamakan toleransi dan silaturahmi. Dengan melihat itu semua beliau sangat ingin sekali menyusun beberapa kalimat yang bisa menjadikan

[2]Ibid, *Dari Internet Artikel: Siir Tanpo Waton: Karya Besar dari Kyai Tarekat.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedamaian hati atau renungan dari sifat yang dimiliki oleh umat islam sekarang ini.

3. Karya KH. Muhammad Nizam Asshofa

Karya Gus Nizam yang sampai sekarang dan banyak terdengar di berbagai penjuru pulau di Indonesia mulai dari musholah sampai masjid tak lain adalah Syair Tanpo Waton yang banyak kalangan beranggapan itu adalah karya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

Suara Gus Dur saat muda ini mirip sekali dengan suara khas Gus Nizam cucu dari guru *mursyid* tarekat (almarhum) Hadhratus as-Syaikh al-Mukarram KH. Sahlan Thalib, Krian, Sidoarjo. KH. Sahlan merupakan seorang guru *mursyid* yang telah menelorkan beberapa orang wali seperti Almaghfirullah Mbah 'Ud Pagerwojo, Sidoarjo dan juga Almaghfirullah KH. Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmat Alam (Pengasuh Ponpes Salafiyah Bihaaru Bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah) Turen, Malang.

Syair tanpo Waton yag terdiri dari 14 bait ini sejatinya sudah diciptakan jauh hari sebelum Gus Dur wafat pada 30 Desember 2009. Nizam menyebut syair itu tercipta pada 2004. Atau saat usianya menginjak pada 30 tahun. Penciptaannya pun butuh proses yang tidak pendek. Beliau mengungkapkan, lirik dan lagunya diciptakan dalam kurun waktu dua minggu. Syair itu saya ciptakan saat saya sedang berkhalwat (menyepi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bermunajat kepada Allah di dalam kamar. Khalwat itu sendiri sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga saya, paparnya.[3]

B. Latar Belakang Penulisan

Secara konteks budaya, *syair Tanpo Wathon* hadir untuk menyirami kegersangan akhlak masyarakat dewasa ini. Titik berat yang mendesak supaya syair ini dapat hadir di tengah-tengah penyakit yang melanda sosial masyarakat akhir zaman adalah bentuk sadar atas keprihatinan akan banyaknya tragedi penyimpangan-penyimpangan kemurnian ajaran agama. Kemurnian ajaran agama semakin sulit didapat. Budaya pengkafiran semakin membanjiri masyarakat awam yang masih dalam proses belajar mendalami agama Islam.

Fenomena tersebut tak lain adalah bersumber dari cekaknya pemahaman terhadap keilmuan agama. Agama hanya diberikan dimensi pemahaman secara normatif, legalistik serta tekstualistik tanpa ada penggiringan pada dimensi kulturalisme. Akibatnya pemahama agama terkesan kaku dingin dan beku tanpa adanya pengembangan untuk merespon seambrek problematika sosial yang melanda umat. Alhasil, fenomena saling mengkafirkan ramai di kalangan umat Islam sendiri, selanjutnya masuk dalam ranah kekarasan serta konflik dalam tubuh umat Islam sendrii. Celakanya, pemahaman inilah yang dimanfaatkan oleh

[3]Dari internet : http://kastalia4u.blogspot.co.id/2012/11/gus-nizam-yang-gak-repot-repot.html Diakses pada 01 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan provokasi.

Imbas dari celakanya pemahaman agama tersebut akhirnya semakin menjauhnya status Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin.* Dan menjauhnya status Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* ini bukan karena faktor eksternal, bahkan justru dari dalam kaum muslimin sendiri. Islam seakan-akan rusak karena kerusakan yang ada di dalam tubuh Islam itu sendiri.

Atas kesadaran inilah, syair *Tanpo Wathon* hadir sebagai obat atas fenomena tersebut, peredam kerasnya gema kerisuhan di dalam umat Islam. Penggiringan pemahaman Islam tidak hanya dari sisi luar atau syari'atnya saja. Namun lebih dalam lagi umat Islam diajak untuk memahami Islam lebih dalam lagi, yakni memasuki ranah Tasawwuf. Syair ini berusaha menjadikan hati seseorang selalu basah dengan dzikir, bacaan al-Qur'an dan hadits. Menjadikan individu seorang muslim yang toleran, bijak dalam menghadapi segala macam persoalan dengan mempertimbangkan manfaat dan bahayanya. Jauh dari pemahaman dangkal yang mengakibatkan seseorang gersang dari ilmu agama yang nantinya membawa akibat yang buruk.

Di samping itu, munculnya karya syair ini juga bermula dari keinginan pribadi Gus Nizam agar seusai pengajian ada sesuatu yang dibaca jama'ah pengajian yang telah ada sejak tahun 2002. " *sebenarnya banyak syi'ir yang dapat dipakai seperti syi'ir Abu Nawas. Tapi itu sudah umum.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbullah keinginan untuk membuat syi'ir sendiri dalam bahasa Jawa," penjelasan alumnus Sastra Arab Universitas al-Azhar Mesir ini. Tambahnya, " Dakwah dengan syi'ir apalagi bahasa Jawa, saya rasa jauh lebih efektif dan menyejukkan". [4]

Tahap demi tahap, demi kesempurnaan *syair Tanpo Waton* telah dilalui sebagaiman telah diterbitkan secara singkat dalam tabloid Mimbar dalam rubrik *Uswah*, sebagai berikut:

> Saat Gus Nizam pertama kali memperdengarkan sy'ir yang lahir dari proses suluk dan berkhalwat selama sepuluh hari. Memang awalnya bahasa *Syi'ir Tanpo Wathon* yang dipakai tidak seperti sekarang ini. Pada awalnya, syi'ir itu terdiri dari 17 bait. Atas pertimbangan, akhirnya dirampingkan menjadi 13 bait seperti saat ini. Setelah syair ditulis, dia berusaha mencari judul yang pas. Maka dia terinspirasi dengan sebuah lagu bertitel " *Tanpa Judul*". Akhirnya pria yang pernah nyantri di Lirboyo ini pun memberikan nama syi'iran yang dikarangnya dengan nama *Syi'ir Tanpo Wathon,* yang dalam bahasa Jawa, wathon berarti batas. Berarti *Syi'ir Tanpo Wathon* itu memiliki arti syi'ir tanpa batas. " Saya tidak ingin syi'ir ini dibatasi pemaknaannya secara sempit. Jadi bebas orang mau menangkap maknanya seperti apa,". Secara garis besar, syi'ir ini diawali dari persoalan dan berakhir dengan solusi. Semua persoalan itu merupakan rekaman sang Kiai muda atas pelbagai persoalan yang membelit kehidupan umat Islam saat ini. Selain itu juga merupakan otokritik terhadap eksistensi peran ulama', guru agama maupun pelajar Muslim.[5]

---

[4] "Dakwah Syi'iran yang Menggetarkan", *Mimbar*, dalam Rubrik *Uswah*, November 2012, h. 34.

[5] Ibid., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping karena keinginan Gus Nizam dalam membuat syair untuk puji-pujian setelah pengajian, sebenarnya terdapat rahasia yang ingin Gus Nizam berikan. Yakni hasil inovasi Gus Nizam dalam metode dakwah. Dan ternyata benar bahwa metode dakwah tersebut membawa hasil yang gemilang.

Maksud dari pembuatan syair *Tanpo Wathon* target utamanya adalah penyucian hati (*tazkiyah nafs*), dan selanjutnya penataan hati yang mantap untuk memperoleh keyakinan haq yang kuat. Dari sinilah akhlak akan terbentuk dengan baik.

Adapun dalam proses penyebarannya, *syair Tanpo Wathon* melewati beberapa sejarah perkembangan. Tahap demi tahap telah dilalui hingga sekarang mayoritas masyarakat mengetahui *"syair tanpo wathon".* Namun banyak masyarakat yang menyebutnya dengan *Syi'iran Gus Dur.* Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh sejarah perjalanan *syair tanpo wathon.*

Dalam proses penyebaraluasannya, yang paling berperan sesungguhnya adalah ketua PCNU kota Malang, yaitu KH. Marzuqi Mustamar. Suatu hari seusai memberi pengajian di Masjid Jami' Malang, beliau menghimbau kepada para jama'ah untuk menggandakan VCD yang berisi *Syi'ir Tnapo Wathon* dengan judul *Gus Dur Bersyair*. "konon VCD tersebut didapatkan dari salah seorang anggota DPR RI saat bertandang ke Malang," paparnya.[6]

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sanalah opini masyarakat terbentuk. Sehingga dalam tempo singkat, syi'iran itu tersebar luas ke seluruh penjuru Malang. Tak berselang lama, Radio Yasmara Kembang Kuning Surabaya menyebarluaskannya melalui siaran radio setiap menjelang adzan shalat lima waktu. Itulah yang membuat masyarakat Jawa Timur menjadi akrab dengan syiiran tersebut. Hingga kini, siaran itu pun terus berkumandang dan dikolaborasikan dengan nasyid Aghibu yang dilantunkan Syeikh Misyari al-Afasy.[7]

Secara hukum positif, syair *Tanpo Wathon* ini sudah resmi terdaftar dalam undang-undang hak cipta. Yakni pencipta dan pemegang Hak Cipta Lagu " *Syair Tanpo Wathon"* Nomor Agenda C00201101997 Peraturan Menteri Kehakiman R.I. Nomor M.01-HC.03.01 Tahun 1987.

C. Redaksi Syair Tanpo Waton dan Terjemahnya

اســـــــتغفر الله ربّ البرايا # اســـــتغفر الله من الخطايا
ربّي زدني علما نافعا # ووفّقني عملا صالحا

يا رسول الله سلام عليك # يا رفيع الشان و الدرج
عطفة يا جيرة العالم # يا أهَيل الجود والكرم

BAIT 1

Ngawiti ingsun nglarar syi'iran

Kelawan muji maring Pengeran

Kang paring rohmat lan kenikmatan

Rino wengine tanpo pitungan. (Bait ke-1)

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku memulai menembangkan syi'ir

dengan memuji kepada Tuhan

yang memberi rohmat dan kenikmatan

siang dan malamnya tanpa terhitung

BAIT 2

Duh bolo konco priyo wanito

Ojo mung ngaji syareat bloko

Gur pinter ndongeng nulis lan moco

Tembe mburine bakal sengsoro 2X (Bait 2)

Wahai, para teman pria dan wanita

Jangan hanya belajar syariatnya saja

Hanya akan pandai berbicara, menulis dan membaca

Baru belakangan akan sengsara

BAIT 3

Akeh kang apal Qur'an Haditse

Seneng ngafirke marang liyane

Kafire dewe dak digatekke

Yen isih kotor ati akale 2X (Bait ke-3)

Banyak yang hafal Al Qur'an dan Hadisnya

Senang mengkafirkan orang lain

Kafirnya sendiri tidak dihiraukan

Jika masih kotor hati dan pikirannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAIT 4

Gampang kabujuk nafsu angkoro ….

Ing pepaese gebyare ndunyo….

Iri lan meri sugihe tonggo …

Mulo atine peteng lan nisto 2X… (Bait ke-4)

Gampang terbujuk nafsu angkara

Dalam hiasan gemerlapnya dunia

Iri dan dengki kekayaan tetangga

Maka hatinya gelap dan nista

BAIT 5

Ayo sedulur jo nglaleake

Wajibe ngaji sak pranatane

Nggo ngandelake iman tauhide

Baguse sangu mulyo matine 2X. (Bait ke-5)

Ayo saudara jangan melupakan

Wajibnya mengkaji beserta aturannya

Untuk mempertebal iman tauhidnya

Bagusnya bekal mulya matinya

BAIT 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kang aran sholeh bagus atine

Kerono mapan seri ngelmune

Laku thoriqot lan ma'rifate

Ugo haqiqot manjing rasane 2 X (Bait ke-6)

Yang disebut sholeh adalah yang hatinya bagus

Karena sudah lengkap ilmunya

Tarikat dan makrifatnya berjalan

Hakikat juga meresap pada perasaannya

BAIT 7

Al Qur'an qodim wahyu minulyo

Tanpo tinulis biso diwoco

Iku wejangan guru waskito

Den tancepake ing jero dodo (Bait ke-7)

Al Qur'an qodim wahyu mulia

Tanpa ditulis bisa dibaca

Itulah petuah guru mumpuni

Ditancapkan di dalam dada

BAIT 8

Kumantil ati lan pikiran

Mrasuk ing badan kabeh jeroan

Mu'jizat Rosul dadi pedoman

Minongko dalan manjinge iman. (Bait ke-8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menempel di hati dan pikiran

Merasuk dalam badan dan seluruh hati

Mukjizat Rosul(Al-Qur'an) jadi pedoman

Sebagai sarana jalan masuknya iman

BAIT 9

Kelawan Alloh Kang Moho Suci

Kudu rangkulan rino lan wengi

Ditirakati diriyadohi

Dzikir lan suluk jo nganti lali 2X. (Bait ke-9)

Kepada Allah yang Maha Suci

Harus mendekatkan diri siang dan malam

Diusahakan dengan sungguh dan ikhlas

Dzikir dan suluk jangan pernah lupa

BAIT 10

Uripe ayem rumongso aman …

Dununge roso tondo yen iman…

Sabar narimo najan pas-pasan…

Kabeh tinakdir saking Pengeran 2X … (Bait ke-10)

Hidupnya tentram merasa aman

Mantabnya rasa pertanda beriman

Sabar menerima meskipun pas-pasan

Semua takdir dari Tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAIT 11

Kelawan konco dulur lan tonggo

Kang podho rukun ojo dursilo

Iku sunahe Rosul kang mulyo

Nabi Muhammad panutan kito (Bait ke-11)

Terhadap teman, saudara dan tetangga

Yang rukunlah jangan bertengkar

Itu sunnahnya Rosul yang mulia

Nabi Muhammad tauladan kita

BAIT 12

Ayo nglakoni sakabehane

Alloh kang bakal ngangkat drajate

Senajan asor toto dhohire

Ananging mulyo maqom drajate 2X. (Bait ke-12)

Ayo lakukan semuanya

Allah yang akan mengangkat derajatnya

Meskipun rendah tampilan dhohirnya

Namun mulia maqam derajatnya

BAIT 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamun palastro ing pungkasane

Ora kesasar roh lan sukmane

Den gadang Alloh swargo manggone

Utuh mayite ugo ulese 2X (Bait ke-13)

ketika ajal telah datang di akhir hayatnya

tidak tersesat roh dan sukmanya

dirindukan Allah surga tempatnya

utuh jasadnya juga kain kafannya

يا رسول الله سلام عليك # يا رفيع الشان و الدرج

عطفة يا جيرة العالم # يا أهَيل الجود والكرم

(Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu,

Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi,

Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga,

Wahai ahli dermawan dan pemurah hati)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id